

Kesadaran Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Lakeba Kota Baubau

Jaelani¹, Azmin Mane², Rosmala Tajuddin³, Ade Nuria⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muslim Buton, Baubau.
**jaylani193@gmail.com*

Abstract

Tourism development is one of the efforts to advance and develop tourist attraction objects into positive things in order to improve people's welfare in an economic sense. The purpose of this study was to determine public awareness in the development of the Lakeba beach tourism area in Baubau City. The method in this study uses a descriptive qualitative approach by making coastal communities as research subjects. Sources of data from this study were in the form of direct observation techniques, interviews and documentation to obtain data related to public awareness in the development of Lakeba Beach tourism in Baubau City. The results of this study concluded that public awareness in the development of the Lakeba beach tourism area has not been maximized due to the lack of government involvement in the development of the beach tourism area.

Keywords: Awareness, Community, Development of Coastal Tourism Areas

Abstrak

Pengembangan pariwisata adalah salah satu usaha untuk memajukan dan mengembangkan objek daya tarik wisata kedalam hal positif demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam segi ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesadaran masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata pantai Lakeba di Kota Baubau. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menjadikan masyarakat pesisir sebagai subjek penelitian. Sumber data dari penelitian ini berupa teknik pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh data terkait kesadaran masyarakat dalam pengembangan wisata Pantai Lakeba di Kota Baubau. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kesadaran masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata pantai Lakeba belum maksimal, dikarenakan belum ada keterlibatan pemerintah dalam pengembangan kawasan area wisata pantai.

Kata Kunci: Kesadaran, Masyarakat, Pengembangan Kawasan Wisata Pantai

Pendahuluan

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar didunia yang terletak diantara dua benua yaitu Asia dan Australia, dan terletak di antara lautan Pasifik dan lautan Hindia yang mempunyai laut nasional seluas lebih dari 5,8 Juta km², termasuk Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Panjang garis pantainya 80.791 km, dengan berbagai sumber daya alam hayati dan non-hayati, baik yang bernilai ekonomis, maupun bernilai ekologis terdapat didalamnya (Mulyadi, 2007). Potensi kelautan yang sangat luas, memberikan harapan besar bagi masyarakat khususnya masyarakat pesisir guna memenuhi kebutuhannya kearah lebih sejahtera.

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan potensi yang cukup besar hampir diberbagai sector, salah satunya pada sektor pariwisata. Indonesia sebagai negara yang memiliki potensi pariwisata yang besar, tentu membuat sektor pariwisata Indonesia menjadi sorotan dunia. Industri pariwisata merupakan salah satu sector yang dapat membantu memenuhi kebutuhan serta membuka peluang bagi masyarakat untuk melakukan berbagai macam jenis usaha seperti usaha penginapan, *Catering*, kerajinan, dan lainnya demi kepuasan

wisatawan (Resnawaty, 2022).

Pariwisata merupakan sebuah industri model baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam pendapatan, kesempatan kerja dan mengaktifkan sector lain didalam negara sehingga wisatawan local maupun wisatawan asing berkunjung dilokasi pariwisata (Anggrai, 2022).

Pada hakikatnya pengembangan pariwisata merupakan suatu upaya pengembangan wilayah dalam memberikan nilai tambah dari apa yang dimiliki dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat [3]. Pengembangan kawasan wisata pantai Lakeba saat ini teridentifikasi bahwa partisipasi masyarakat dalam mengembangkan destinasi pantai belum dilakukan. Pengembangan pariwisata diatas tentunya perlu upaya pemberdayaan masyarakat dalam hal ini keterlibatan pemerintah maupun pengusaha dalam pengembangannya demi memperoleh kualitas pembangunan yang baik sehingga masyarakat memperoleh kemakmuran.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, untuk penggalian mendalam tentang subjek penelitian yang dilakukan. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian. **Teknik Pengumpulan** data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Teknik validasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Teknik ini mengarahkan penulis agar dalam pengumpulan data wajib menggunakan sumber data yang tersedia dilokasi. **Teknik analisis** data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=hanY09llB1I>

Pantai Lakeba merupakan sebuah destinasi pantai yang terletak di lokasi Kelurahan Sulaa, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau yang terkenal dengan keindahan pemandangan alamnya eksotis yang ditampilkan oleh pantai Lakeba mampu memikat pengunjung local maupun pengunjung dari luar negeri untuk berekreasi/berlibur. Pantai Lakeba selain pemandangannya indah juga memiliki air laut yang jernih sehingga dapat menarik banyak wisatawan datang mengunjungi kawasan ini.

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan dan perusahaan pariwisata yang mencakup objek dan daya Tarik wisata, usaha sarana wisata, usaha jasa pariwisata, serta usaha lainnya [4]. Pariwisata merupakan sector yang perlu dikembangkan dan dikelola dalam pembangunan sehingga dapat menjadi sumber devisa negara untuk membangun perekonomian [5]. Kepariwisata adalah bagian dari keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha

(Undang-Undang No. 10 Tahun 2009).

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat mampu memberikan implikasi positif bagi kehidupan masyarakat local baik ditinjau dari dimensi social, budaya, lingkungan, politik, dan dimensi ekonomi sehingga dapat dilihat dari terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat dengan adanya pengembangan pariwisata yang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pariwisata seperti menjadi karyawan di *Villa*, rumah makan, dan lain-lain (Darmayanti and Oka, 2020). Model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) menekankan pada peran atau partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam mengembangkan suatu kawasan wisata [8].

Konsep Kesadaran Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Wisata Pantai

Kesadaran masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata merupakan suatu kesadaran yang muncul dari hati dan pikiran mengenai hal positif dan hal negatif yang terjadi pada diri setiap manusia untuk menggapai kemakmuran. Kesadaran yang di maksud diatas adalah kesadaran dalam pengembangan kawasan wisata tentunya membutuhkan kerjasama baik pemerintah tingkat desa/kelurahan/ kabupaten. Selaras [9] kesadaran dalam meningkatkan kualitas lingkungan harus didukung dan dilakukan oleh semua komponen dimulai dari masyarakat, lembaga-lembaga formal, non-formal, lembaga pendidikan dan tidak kalah penting adalah keterlibatan pemerintah.

Kesadaran masyarakat, dalam pembangunan pariwisata belum dilakukan disebabkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat merupakan kendala mendasar yang membatasi kemampuan masyarakat setempat untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan pariwisata [10]. Pengembangan pariwisata merupakan salah satu bagian dari pembangunan negara Indonesia secara sosial, budaya demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi baik dari kalangan atas sampai dengan kalangan bawah. Tujuan pengembangan kawasan pantai Lakeba untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kemakmuran melalui pemerataan pendapatan masyarakat yang bermukim diwilayah pesisir pantai.



Wawancara (*Sumber: Photo Primer*)

Industri pariwisata merupakan salah satu sector yang dapat membantu memenuhi kebutuhan serta membuka peluang bagi masyarakat untuk melakukan berbagai macam jenis usaha seperti usaha penginapan, *Catering*, kerajinan, dan lainnya demi kepuasan wisatawan (Resnawaty, 2022). Pengembangan industry Pariwisata merupakan segala kegiatan atau usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan dengan menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa fasilitas yang diperlukan guna melayani wisatawan, tentunya dibutuhkan pertimbangan berbagai macam aspek tanpa terkecuali, karena pariwisata tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan erat dengan sector lain seperti ekonomi, ekologi, social budaya yang ada dalam kehidupan masyarakat [11].

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama responden yang bermukim diwilayah pesisir bahwa pengembangan kawasan wisata pantai Lakeba belum sesuai standar pembangunan dikarenakan syistem pengelolaannya tidak melibatkan masyarakat sekitar dan

pemerintah dalam pengelolaannya sehingga pengembangannya belum maksimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesadaran masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata pantai Lakeba Kota Baubau yakni hasil wawancara yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian menemukan bahwa pengembangan kawasan wisata pantai Lakeba sampai saat ini belum maksimal dikarenakan tidak adanya keterlibatan masyarakat luas, pemerintah kota maupun pemerintah pusat dalam pengelolaan sehingga pengembangan sarana dan prasarana yang ada kawasan wisata belum dilakukan.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu peneliti selama di lokasi penelitian terutama kepada: Nurhayati, S.S., M.Hum selaku ketua DPPkM Universitas Muslim Buton; Ridwan, S.Si, M.Sc, Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Buton; dan Rekan-Rekan dosen Prodi dan mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Muslim Buton.

Daftar Pustaka

- [1] R. Resnawaty and S. M. . Sos, “Strategi Community Practice dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat,” *Share Soc. Work J.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–153, 2022.
- [2] D. N. Anggrai, “Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Kampung Pelangi,” vol. 11, no. 2, pp. 120–127, 2022.
- [3] I. Qolby and Hailuddin, “Strategi Pengembangan Daerah Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Kembang Kuning Lombok Timur NTB),” *Elastisitas – J. Ekon. Pembang.*, vol. 4, no. 1, pp. 107–120, 2022.
- [4] H. Adelina *et al.*, “Pengembangan Objek Wisata Bahari di Kecamatan Tirtajaya Kabupaten Karawang,” *J. Kastara J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 27–32, 2022.
- [5] A. Al Arafy and I. Surya, “Peran Kepala Desa dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Luan Kecamatan Muara Samu Kabupaten Paser,” *eJournal Ilmu Pemerintah.*, vol. 10, no. 2, pp. 394–403, 2022.
- [6] Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, “Undang undang No. 10 Tahun 2009,” *Am. J. Res. Commun.*, vol. 5, no. August, pp. 12–42, 2009.
- [7] P. W. Darmayanti and I. M. D. Oka, “Implikasi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Bagi Masyarakat Di Desa Bongan,” *J. Ilm. Hosp. Manag.*, vol. 10, no. 2, pp. 142–150, 2020, doi: 10.22334/jihm.v10i2.167.
- [8] I. Permatasari, “Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) di Bali,” *Kertha Wicaksana*, vol. 16, no. 2, pp. 164–171, 2022, doi: 10.22225/kw.16.2.2022.164-171.
- [9] Ihsyaluddin and A. Mane, “View of Kesadaran Lingkungan Dalam Pengelolaan Sampah Di Pantai Nirwana Kota Baubau,” *urnal Green Growth Manaj. Lingkung.*, vol. 11, no. 2, pp. 85–98, 2022.
- [10] Y. Yulianah, “Mengembangkan Sumber Daya Manusia Untuk Pariwisata Berbasis Komunitas Di Pedesaan,” *Komitmen J. Ilm. Manaj.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–9, 2021, doi: 10.15575/jim.v2i1.12472.
- [11] M. L. Malelak and L. Riwu, “Pengembangan Pantai Liman Sebagai Daya Tarik Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa Uitiuh Tuan Kec.Semau Selatan Kabupaten Kupang,” *J. Tour.*, vol. 5, no. 01, pp. 1–8, 2022.